

**PELATIHAN PENYUSUNAN RENCANA PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU KELAS SDN SIDOKERTO 02
MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

LILIK SRI REJEKI

SD NEGERI SIDOKERTO 02 PATI

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Sekolah bertujuan meningkatkan kemampuan guru kelas menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tematik SDN Sidokerto 02 Semester II tahun pelajaran 2018/2019 melalui pelatihan penyusunan rencana pembelajaran tematik. Dalam penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dengan observasi, dokumentasi, tugas, dan pendampingan. Selain itu penelitian ini dalam beberapa siklus. Setiap siklus dengan melakukan empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Januari - Maret 2020 selama tiga bulan dengan waktu setiap hari sabtu. Tempat penelitian dilaksanakan di SDN Sidokerto 02. Subjek penelitian adalah guru kelas dan guru mapel se-SDN Sidokerto 02 berjumlah 8 orang. Secara teoritis melalui pelatihan penyusunan Rencana Pembelajaran Tematik dapat meningkatkan kemampuan guru kelas dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik SDN Sidokerto 02. Dengan demikian pelatihan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik bagi guru kelas mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pemecahan masalah yang dihadapi guru kelas dalam upaya peningkatan kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.

Kata Kunci : Pembelajaran Tematik, Kemampuan Guru, Penelitian Tindakan Sekolah, SDN Sidokerto 02

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa kurikulum pada Kurikulum Nasional jenjang pendidikan Dasar dan Menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Standar isi menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Termasuk dalam SI adalah kerangka dasar dan struktur kurikulum, Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran pada setiap semester dari setiap jenis serta jenjang pendidikan dasar dan

menengah. Standar Kompetensi Lulusan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (BNSP, 2006:4).

Berdasarkan ketentuan di atas, setiap sekolah/madrasah harus dapat mengembangkan kurikulumnya berdasarkan SI dan SKL dan berpedoman kepada panduan yang ditetapkan oleh BSNP. Sementara itu, isi atau muatan Kurikulum Nasional secara teknis terbagi dalam dua dokumen yaitu dokumen I dan dokumen II. Dokumen I terdiri dari: (1) pendahuluan (Bab I); (2) tujuan pendidikan (Bab II); (3) struktur dan muatan kurikulum (Bab III); serta (4) kalender pendidikan (Bab IV). Dokumen II terdiri atas silabus dari SK/KD yang dikembangkan pusat dan silabus dari SK/KD yang dikembangkan sekolah (yaitu muatan lokal, mapel tambahan). Tampak bahwa silabus merupakan salah satu kelengkapan dari Kurikulum Nasional. Silabus ini merupakan tanggung jawab guru di sekolah dan pengembangannya dapat dilakukan sendiri oleh guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, atau pada Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Dinas Pendidikan. Sementara itu, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia itu, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20, diantaranya menyebutkan perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Oleh karena itu, para guru yang bertugas mengelola pembelajaran pada kelas rendah khususnya kelas satu di sekolah di samping perlu memahami tentang pengembangan silabus, guru juga perlu memahami tentang pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pekerjaan seorang guru yang utama adalah mendidik, mengajar, membina, dan melatih. Dalam kegiatan tersebut guru melakukan perencanaan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Bagi seorang guru kelas rendah yaitu kelas satu sampai kelas tiga dalam membuat Rencana Pembelajaran tidak sama dengan rencana pembelajaran kelas tinggi yang RPP berbentuk setiap mata pelajaran sedangkan untuk kelas rendah berbentuk Tematik. RPP Tematik dalam penyusunannya berdasarkan tema yang sama pada setiap Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dibuat jaringan tema, dari setiap tema yang ada dibuat satu RPP.

Kemampuan guru di SDN Sidokerto 02 masih perlu memerlukan pembimbingan oleh pengawas terbukti pada data dari guru kelas berjumlah delapan orang yang mampu menyusun RPP Tematik kurang dari 75%. Dari delapan orang guru kelas dan guru mapel yang ada dengan hasil: kriteria baik 1, cukup 2 dan kurang 5. Berdasarkan data tersebut, maka perlu diadakan suatu tindakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bagi guru kelas khususnya guru kelas dalam membuat RPP Tematik. Mengapa kemampuan guru masih rendah dalam menyusun RPP Tematik penyebabnya adalah kurangnya pelatihan guru dalam menyusun RPP sendiri, guru mengandalkan RPP membeli dari percetakan, kurang adanya pelatihan dan supervisi oleh pengawas maupun pihak terkait. Berdasarkan latar belakang masalah, maka adanya beberapa masalah yang timbul adalah: (1) kemampuan guru dalam menyusun RPP Tematik masih kurang dan (2) dalam menyusun RPP guru perlu di dampingi oleh pengawas. Dari hasil penyusunan RPP Tematik ditugaskan kepada guru kelas SDN Sidokerto 02 sejumlah delapan orang dengan hasil seperti tabel 1.1 berikut.

Tabel 1 . Masalah dan Rumusannya

NO	Masalah	Rumusan
1	Rendahnya kemampuan guru dalam menyusun RPP Tematik.	Guru mestinya telah mampu menyusun RPP Tematik
2	Banyaknya RPP masih copy paste tanpa revisi	Menugasi guru menyusun RPP Tematik sendiri
3	Kurangnya pengawas/Kepala sekolah memberikan pembinaan dalam menyusun RPP	Kepala Sekolah lebih banyak frekuensinya menugasi guru dalam menyusun RPP
4	Banyak guru pemula	Perlunya pelatihan yang kontinyu
5	Guru belum terlatih menulis	Guru harusnya telah mahir menyusun RPP dengan benar

Penelitian Tindakan Sekolah bertujuan meningkatkan kemampuan guru kelas menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tematik SDN Sidokerto 02 Semester II tahun pelajaran 2018/2019 melalui pelatihan penyusunan rencana pembelajaran tematik.

2. METODE PENELITIAN

Waktu penelitian dilaksanakan bulan Januari - Maret 2020 selama tiga bulan dengan waktu setiap hari sabtu. Tempat penelitian dilaksanakan di SDN Sidokerto 02. Subjek penelitian adalah guru kelas dan guru mapel se-SDN Sidokerto 02 berjumlah 8 orang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*Action Research School*), karena penelitiannya dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi sekolah. Dalam penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dengan observasi, dokumentasi, tugas, dan pendampingan. Selain itu penelitian ini dalam beberapa siklus. Setiap siklus dengan melakukan empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dengan membuat sebuah perencanaan dengan jadwal pelaksanaan tindakan sebagai berikut.

Tabel 2 . Jadwal Pelaksanaan

No	Jenis kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	Observasi kesekolah dengan melakukan supervisi	8 s/d 15 Jan 2020
2	Menganalisa hasil supervisi	16 s/d 25 Jan 2020
3	Melaksanakan tindakan ke 1 (siklus I)	2 Maret 2020
4	Melakukan tindak lanjut	5/d 9 Maret 2020
5	Membuat tindakan II (siklus II)	11 Maret 2020
6	Tindak lanjut	14 s/d 17 Maret 2020
7	Membuat laporan	18 Maret s/d 5 April 2020

Metode yang digunakan adalah metode observasi adalah metode digunakan pada saat pengumpulan data awal penelitian ini. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kusioner. Kalau wawancara dan kusioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi

juga obyek–obyek alam yang lainnya. Hadi (2006:55) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologi. Dua di antara yang terpenting adalah proses–proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan obsrvasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sedangkan yang diamati adalah guru dan obyek penelitian. Sesuai kalimat di atas bahwa observasi ini dibedakan menjadi dua pada saat pengumpulan data : variabel apa yang akan diamati. Dalam hal ini peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan realibilitasnya. Pedoman wawancara terstruktur, atau angket angket tertutup juga dapat digunakan sebagai pedoman untuk observasi.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melaksanakan pelatihan atau yang sering di sebut workshop penyusunan RPP Tematik, seperti jadwal yang tertera sebagai berikut.

Tabel 3 . Jadwal Pelaksanaan

JAM	Materi	Petugas
08.00-10.00	Penyusunan dan pengembangan RPP tematik	Kepala Sekolah
10.00-10.15	Istirahat	
01.15-11.00	Menyusun jaringan tema	Kepala Sekolah
11.00-13.00	Menyusun RPP	Kepala Sekolah

Pengamatan di lakukan sebelum dan sesudah adanya tindakan. Tindakan sebelum dilakukan tindakan saat melakukan supervisi dengan melihat RPP guru kelas. Dianggap mampu memenuhi kepuasan peneliti dalam mencapai hasil yang diinginkan dan mengatasi persoalan yang ada dalam penelitian. Analisis data dalam penelitian ini, menggunakan analisa diskriptif komperatif yang diperoleh melalui ulangan harian, kemudian direfleksikan. Data yang berbentuk kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan ketika dalam proses pembelajaran berlangsung.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisa dan Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Siklus pertama dimulai pada tanggal akhir Januari 2019 diawali dengan penjelasan cara penyusunan jadwal kegiatan selama pelaksanaan pelatihan serta mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan antara lain LCD dan lokasi.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2019 diawali dengan penjelasan mengenai langkah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik. Secara Klasikal dikumpulkan di Ruang kelas II SD Negeri Sidokerto 02. Dalam pelaksanaan ini guru di tugasi membawa silabus dari BNSP yang telah dimiliki. Di bawah pendampingan peneliti

(kepala sekolah) guru diawali dengan membuat jaringan tema terlebih dahulu dari salah satu tema yang ada.

Dari hasil penilaian dari penyusunan RPP Tematik pada siklus I adalah sebagai berikut.

a. Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan secara langsung pada saat pelaksanaan tindakan. Pada tahapan observasi siklus pertama yang dilaksanakan pada saat tindakan pelatihan sedang berlangsung guru kurang antusias. Guru yang ada di SDN Sidokerto 02 ada delapan orang semua hadir dan mendekati masa pensiun ada juga yang masih baru sehingga penerimaannya tidak sama. Pada melaksanakan tugas menyusun RPP Tematik kerja sama antar peserta pelatihan sangat baik sehingga suatu kerja sama yang baik pula. Observer mencatat sebanyak dua orang maju menyusun Jaringan tema yaitu Tema diri sendiri dengan jelas dari setiap mata pelajaran.

b. Tahap Refleksi dan Analisa

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus pertama didapatkan bahwa dari delapan peserta masih ada tiga guru dalam menyusun RPP Tematik masih belum jelas dalam menyusun tujuan pembelajaran. Guru yang agak lambat adalah guru yang mendekati masa pensiun.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Dari tiga peserta yang belum mampu menyusun RPP Tematik tersebut masih diadakan penjelasan kembali mengenai penyusunan RPP Tematik pada tanggal 11 April 2020, sedangkan bagi lima orang yang telah bisa di berikan tugas menyusun RPP Tematik pada tema yang lain.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pada pelaksanaan kegiatan tanggal 11 April 2020 selain penjelasan pada bagian menentukan indikator. Dalam penyusunan RPP tersebut

c. Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan dengan hasil observasi guru sangat antusias mengikuti penjelasan dari peneliti. I pada pertemuan ini dihadiri oleh delapan orang guru yang terdiri dari lima wanita dan tiga laki-laki yang kesemuanya merupakan guru senior dan dua wanita yang masih muda.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap siklus II guru dalam membuat RPP Tematik sudah baik dari tiga orang yang belum jelas dalam menyusun tujuan pembelajaran sudah baik hasil setelah siklus II

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil Perbandingan Pra Siklus dengan siklus I adalah sebagai berikut.

	Kondisi Awal	Siklus I
Baik	1	3
Cukup	2	2
Kurang	5	3

Dengan demikian dari yang hasil baik ada kenaikan dari 12,5% menjadi 37,5%, Cukup tetap tidak ada perubahan, dan yang kurang dari 62,5% menurun menjadi 37,5% maka kenaikan 25%. Adapun hasil perbandingan siklus I dengan siklus II

	Siklus I	Siklus II
Baik	3	6
Cukup	2	2
Kurang	3	0

Dengan demikian perbandingan siklus I dan siklus II yang kriteria baik dari 37,5% menjadi 75% jadi ada kenaikan 100 %, sedangkan kriteria cukup 25% tetap 25% hanya yang berubah obyeknya. Hasil perbandingan dari Kondisi Awal dengan siklus II adalah sebagai berikut.

	Kondisi Awal	Siklus II
Baik	1	6
Cukup	2	2
Kurang	5	0

Dengan demikian kenaikan yang kriteria baik dari 12,5% menjadi 75% , dan kriteria cukup tetap 25 % tetapi obyeknya tidak sama, sedangkan yang kurang dari 62,5% berubah menjadi 0%, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan menyusun RPP Tematik bagi guru kelas sangat signifikan.

4. KESIMPULAN

Secara teoritis melalui pelatihan penyusunan Rencana Pembelajaran Tematik dapat meningkatkan kemampuan guru kelas dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik SDN Sidokerto 02. Dengan demikian pelatihan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik bagi guru kelas mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pemecahan masalah yang dihadapi guru kelas dalam upaya peningkatan kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik. Melalui pelatihan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kemampuan guru kelas dapat meningkat. Dalam hal ini mereka sudah dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan benar. Namun demikian hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis mohon kritik dan saran kepada semua pihak yang berkepentingan demi lebih sempurnanya hasil penelitian ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Gaffar. 2003. *Pedoman Pelatihan Bagi Kepala Sekolah*. Bandung: UPI.
- Hadi. 2006. *Pendekatan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadiati. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LAN RI.
- Handoko. 2008. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia: Edisi 2*. Yogyakarta: BPF.
- Kamus Bahasa Indonesia. 2002. *Terjemahan Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nawawi. 2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Jemmars.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: LAN RI.
- Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2006. *Tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: LAN RI.

Siagian. 2008. *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.

Simamora. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. STIE YPKN.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: LAN RI.

Wahyudi. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Sulita.

Lampiran : Foto Kegiatan





